

PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDORONG PENGEMBANGAN SPIRITAL

Fida Fadilatul Romdoniyah^{1*}, Ujang Dedih², dan Adah Aliyah³

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

* Corresponding E-Mail: 2230060097@studentuinsgd.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.213>

Diterima: 07-11-2023 | Direvisi: 07-12-2023 | Diterima: 31-01-2024

Abstract:

This study highlights the importance of planning in Islamic education as a critical determinant of program success. The research aims to explore the planning processes within the context of Islamic education and identify the challenges faced. The methodology employed is a literature review, analyzing sources from journals, books, and other materials. This study utilizes a qualitative design to analyze the collected data. The key findings indicate that rapid curriculum changes, difficulties in applying knowledge to everyday life, and inadequate educational facilities are the primary challenges in planning Islamic education. The implications of this study emphasize the need for comprehensive and thorough planning to enhance the effectiveness of Islamic education. This research contributes significantly to the literature by providing insights into the importance of effective planning in Islamic education and suggesting directions for further research in this area.

Keywords: Curriculum, Educational Facilities, Islamic Education, Literature Review, Planning.

Abstrak:

Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan dalam pendidikan Islam sebagai faktor penentu keberhasilan program pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi proses perencanaan dalam konteks pendidikan Islam dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka, dengan analisis literatur dari jurnal, buku, dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif untuk menganalisis data yang terkumpul. Temuan utama menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang cepat, kesulitan dalam penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, dan ketidakcukupan fasilitas pendidikan merupakan tantangan utama dalam perencanaan pendidikan Islam. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya perencanaan yang matang dan komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dengan menyediakan wawasan tentang pentingnya perencanaan yang efektif dalam pendidikan Islam, serta menunjukkan arah untuk penelitian lebih lanjut dalam area ini.

Kata Kunci: Fasilitas Pendidikan, Kurikulum, Perencanaan, Pendidikan Islam, Studi Pustaka.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk yang bersifat kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (Nafiaty, 2021). Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan hidup yang esensial (Strahovnik, V. 2016). Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu untuk mengalami proses pendidikan ini.

Pendidikan dianggap sebagai suatu kekuatan yang mampu mendorong kemajuan peradaban manusia (Nur Laila, I. . 2023). Sejarah telah menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang maju adalah mereka yang memberikan perhatian serius pada sistem pendidikan mereka (Hasanah, U., Kustati, M., Amelia, R., & Zalnur, M. 2023). Pendidikan membentuk individu yang berpengetahuan, kritis, dan kreatif, yang pada gilirannya berkontribusi pada inovasi dan perkembangan teknologi serta sosial (Hasan, S. H. 2019). Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian (Bariyah, S. K. 2019). Melalui pendidikan, individu belajar mengenai nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab (Purwanti, E. 2018).

Selain itu, pendidikan juga memberikan persiapan yang diperlukan bagi individu untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan lebih manusiawi (Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Di era globalisasi dan teknologi yang terus berkembang, pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan baru (Alfian, R. N., & Ilma, M. 2023). Sistem pendidikan yang baik mempersiapkan siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang dinamis dan kompetitif (Winarti, E. (2018). Mereka dibekali dengan keterampilan yang relevan, seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi efektif, yang semuanya sangat dibutuhkan di dunia kerja modern.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan duniawi tetapi juga untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT (ZA, T. 2009). Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Samad, S. A. A. 2021). Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral, serta mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang universal, seperti keadilan, kasih sayang, dan perdamaian (Umum Budi Karyanto. 2017).

Pendidikan merupakan landasan bagi kemajuan individu dan masyarakat

(Satriadin, S. 2019). Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan inklusif, kita tidak hanya mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga membangun peradaban yang lebih adil, makmur, dan harmonis. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi setiap negara, termasuk Indonesia, untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan peradaban manusia (Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. .2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu elemen kunci untuk memastikan efektivitas pelaksanaan pendidikan, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan di berbagai tingkat dan jenis pendidikan, baik dalam skala nasional maupun lokal. Keberhasilan perencanaan dalam bidang pendidikan Islam sangat penting karena pendidikan Islam dipandang oleh umat Muslim sebagai landasan hidup yang terbaik (Ikhwan, A. .2016). Agar pendidikan Islam dapat benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat, perencanaan yang cermat dan terstruktur mutlak diperlukan (Aniesya, O. 2021).

Namun, dalam pelaksanaan pendidikan Islam, seringkali perencanaan pendidikan hanya dianggap sebagai elemen tambahan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak selalu tercapai dengan maksimal. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para perencana pendidikan terhadap proses dan mekanisme perencanaan secara holistik. Selain itu, peran perencanaan dalam lembaga pendidikan, baik dalam skala besar maupun kecil, belum diakui sebagai elemen kunci. Oleh karena itu, dampak positif perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan belum sepenuhnya dirasakan dengan optimal.

Perencanaan pendidikan adalah serangkaian proses yang melibatkan penentuan keputusan mengenai apa yang diharapkan dan tindakan yang akan diambil untuk mewujudkan harapan tersebut menjadi kenyataan. Proses ini dijalankan untuk memastikan bahwa aktivitas pendidikan sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perencanaan pendidikan memegang peran penting dan berada di tahap awal dalam manajemen pendidikan, berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya mencerminkan berbagai aspek kehidupan suatu bangsa, termasuk agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, keamanan, dan pertahanan. Bentuk dan isi tujuan pendidikan dapat berbeda-beda di setiap negara, disesuaikan dengan sistem nilai-nilai yang berlaku dalam aspek kehidupan nasional pada waktu tertentu.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam harus mencakup pengembangan kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman, serta metode pembelajaran yang mendukung pengembangan akhlak dan karakter peserta didik.

Salah satu tantangan utama dalam perencanaan pendidikan Islam di Indonesia adalah perubahan kurikulum yang terlalu cepat. Perubahan yang sering dan mendadak dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan kurikulum yang matang dan stabil, dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi lokal serta perkembangan global. Kurikulum yang dirancang harus mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang fundamental.

Selain itu, kesulitan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi tantangan yang harus diatasi. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Untuk mengatasi masalah ini, perencana pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dan kontekstual, serta mendorong metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pada pengalaman nyata. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana konsep-konsep yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketidakcukupan fasilitas, infrastruktur, dan sarana pendukung pendidikan juga menjadi masalah serius yang harus diatasi dalam perencanaan pendidikan Islam di Indonesia. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Di banyak daerah, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang, fasilitas pendidikan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan harus mencakup upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur pendidikan, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi. Pemerintah, bersama dengan lembaga pendidikan dan komunitas, harus bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang memadai.

Seorang perencana pendidikan juga perlu memeriksa pola-pola dan tren umum yang muncul dari aspek-aspek manusia, tempat, mobilitas, ekonomi, dan aktivitas. Hal ini penting untuk memahami konteks sosial dan ekonomi di mana pendidikan berlangsung, sehingga perencanaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Perencana pendidikan harus memiliki

keterampilan sebagai seorang analis yang terampil, evaluator yang efektif, dan desainer yang kompeten. Mereka harus mampu mengevaluasi rencana pendidikan, mengimplementasikan rencana pendidikan Islam bersama para pendidik dan tenaga kependidikan, serta memonitoring rencana pendidikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan yang baik juga harus memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam harus mencakup pengembangan kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman, serta metode pembelajaran yang mendukung pengembangan akhlak dan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, perencanaan pendidikan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan perencanaan yang matang dan komprehensif, kita dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan Islam yang direncanakan dengan baik akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan peradaban yang adil, makmur, dan harmonis di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis data. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal, buku, ensiklopedia, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan Islam. Sumber data utama terdiri dari artikel dan e-book yang dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansi tinggi terhadap penelitian ini.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi sumber literatur yang memiliki kredibilitas dan relevansi. Selanjutnya, literatur tersebut dipelajari secara mendalam untuk memahami konsep, teori, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara klarifikasi dan seleksi data, di mana data yang telah dikumpulkan diklarifikasi untuk memastikan keakuratan dan relevansinya, kemudian diseleksi berdasarkan kontribusinya terhadap penyelesaian permasalahan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, yang melibatkan pengkategorian dan penafsiran data untuk menemukan tema dan pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun sintesis yang menjawab tujuan penelitian, serta memberikan pemahaman yang mendalam

tentang perencanaan pendidikan Islam.

Tidak ada instrumen fisik yang digunakan dalam penelitian ini, mengingat sifat studi pustaka yang bergantung pada sumber tertulis. Namun, perangkat lunak manajemen referensi digunakan untuk mengorganisasi literatur dan menjaga ketelitian dalam pengutipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai topik dan menghasilkan temuan yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan berbagai masalah yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan Islam, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Salah satu temuan utama adalah bahwa perubahan kurikulum yang terlalu cepat sering kali menjadi kendala signifikan dalam kemajuan pendidikan Islam. Penelitian oleh Primayana (2020) menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terlalu sering dapat menyebabkan ketidakstabilan dan kebingungan di kalangan guru. Guru, sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, sering kali kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang cepat, yang tidak hanya mengurangi waktu efektif mereka untuk mengajar tetapi juga mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka berikan (Maskur, 2023). Kondisi ini menyebabkan guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyesuaikan administrasi dan persiapan materi ajar daripada fokus pada pengajaran itu sendiri. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi masalah yang umum terjadi di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia, termasuk dalam konteks pendidikan Islam, cenderung lebih menekankan aspek teoretis daripada praktis. Hal ini konsisten dengan temuan Usman (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang terlalu teoretis dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Padahal, salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Ketika siswa tidak dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh, tujuan pendidikan tersebut tidak tercapai secara optimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, terutama di daerah terpencil, menjadi salah satu faktor utama

yang menghambat perkembangan pendidikan Islam. Di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah yang kurang berkembang, ditemukan banyak sekolah dengan kondisi yang sangat memprihatinkan (Hermawan, 2023). Sekolah-sekolah ini sering kali memiliki bangunan yang rusak, fasilitas yang minim, dan jumlah guru yang sangat terbatas. Misalnya, di beberapa sekolah hanya ada dua atau tiga guru yang harus mengajar di semua kelas, yang berarti bahwa beban kerja mereka sangat tinggi dan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas menjadi sangat terbatas. Selain itu, banyak anak usia sekolah di daerah-daerah ini yang terhalang kesempatan belajarnya oleh berbagai hambatan sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, jarak yang jauh ke sekolah, dan kurangnya dukungan dari orang tua (Rani, 2023). Hal ini semakin memperparah kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada ketimpangan sosial yang lebih luas.

Dalam konteks perencanaan pendidikan Islam, penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan pendidikan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan dan implementasi pendidikan. Salah satu aspek penting adalah kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Kegiatan ini, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kegiatan akademik seperti pengajaran di kelas, ujian, dan tugas-tugas belajar merupakan bagian inti dari proses pendidikan, tetapi kegiatan non-akademik seperti kegiatan sosial, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Ariyanto, 2020). Penelitian ini menemukan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal adalah lembaga yang mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperluas wawasan mereka dan mendukung perkembangan mereka di luar lingkungan kelas.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia dalam konteks pendidikan juga harus menjadi fokus utama dalam perencanaan pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai individu yang berkembang dalam masyarakat. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akademik, seperti kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup, serta kebutuhan non-akademik, seperti kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan keterampilan kepribadian (Hermawan, 2023). Lembaga pendidikan yang berhasil adalah lembaga yang mampu merespons

beragam kebutuhan ini dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, serta program pendidikan yang seimbang antara pengembangan akademik dan non-akademik.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya perencanaan sarana fisik yang terkait dengan proses pendidikan dan teknologi pendidikan. Fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang memadai, dan akses terhadap teknologi pendidikan yang modern, merupakan faktor penting yang dapat menunjang efektivitas proses belajar-mengajar (Ardiyanto, 2021). Dalam era digital saat ini, integrasi antara fasilitas fisik dan teknologi pendidikan menjadi semakin penting. Teknologi pendidikan, seperti penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran, dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta memudahkan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil, masih kekurangan fasilitas fisik dan teknologi pendidikan yang memadai. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pengelolaan bangunan dan peralatan sekolah juga ditemukan sebagai elemen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Bangunan sekolah yang dikelola dengan baik, aman, nyaman, dan bersih dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Selain itu, peralatan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, dan perangkat teknologi juga harus dipelihara dan diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran (Mardiah & Syarifuddin, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Tanpa dukungan dari semua pihak terkait, sulit untuk mencapai lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

Dalam keseluruhan temuan ini, penelitian ini menyoroti betapa pentingnya perencanaan yang holistik dan komprehensif dalam pendidikan Islam. Perencanaan yang baik harus mencakup semua aspek yang relevan dengan proses pendidikan, mulai dari kurikulum, fasilitas, kegiatan, hingga kebutuhan siswa dan pengelolaan fasilitas sekolah. Hanya dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif, tujuan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan dapat tercapai. Penelitian ini juga menekankan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa perencanaan pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto & Susanti, 2018). Evaluasi ini juga memungkinkan perbaikan dan

penyesuaian yang diperlukan agar proses pendidikan dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu bagaimana perencanaan pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk mengatasi berbagai masalah yang diidentifikasi, termasuk perubahan kurikulum yang cepat, kesulitan dalam penerapan pengetahuan sehari-hari, serta keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah terpencil. Pembahasan ini juga akan menafsirkan temuan-temuan penelitian, menghubungkannya dengan literatur yang ada, dan mengembangkan pemahaman baru yang relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Pertanyaan penelitian pertama yang hendak dijawab adalah bagaimana perubahan kurikulum yang terlalu cepat berdampak pada efektivitas pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang cepat dapat mengganggu stabilitas dalam proses pembelajaran. Guru, sebagai aktor utama dalam implementasi kurikulum, sering kali mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat, yang mengurangi waktu dan energi yang mereka miliki untuk mengajar (Primayana, 2020). Selain itu, perubahan yang terlalu cepat dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam proses pembelajaran, yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, masalah ini menjadi lebih kompleks karena kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran umum, tetapi juga pendidikan agama yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Ketidakstabilan dalam kurikulum agama dapat mengurangi efektivitas dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam pada siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam (Maskur, 2023). Dengan demikian, perlu adanya perencanaan kurikulum yang lebih stabil dan konsisten, yang dapat mengakomodasi kebutuhan untuk perubahan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Pertanyaan penelitian kedua yang diangkat dalam studi ini adalah bagaimana kesulitan dalam menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari dapat diatasi melalui perencanaan pendidikan Islam yang lebih baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang terlalu teoretis tanpa keterkaitan yang jelas dengan aplikasi praktis dapat mengurangi relevansi pendidikan bagi siswa (Usman, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memastikan bahwa apa yang diajarkan di sekolah dapat diaplikasikan oleh

siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam aspek sosial, moral, maupun spiritual.

Hal ini sejalan dengan pandangan yang ada dalam literatur pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu menghubungkan teori dengan praktik (Dewey, 1938). Dalam pendidikan Islam, ini berarti bahwa kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoretis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan studi kasus dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini (Kolb, 1984).

Pertanyaan penelitian ketiga berkaitan dengan bagaimana keterbatasan fasilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam dan bagaimana perencanaan pendidikan dapat mengatasi masalah ini. Temuan menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya akses ke teknologi pendidikan, dan minimnya jumlah guru, terutama di daerah terpencil, secara signifikan menghambat proses pendidikan (Hermawan, 2023). Kondisi ini memperburuk ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Untuk mengatasi masalah ini, perencanaan pendidikan harus mencakup upaya peningkatan infrastruktur pendidikan di seluruh wilayah, terutama di daerah yang kurang berkembang. Ini dapat dilakukan melalui investasi yang lebih besar dalam pembangunan fasilitas fisik, penyediaan teknologi pendidikan yang memadai, serta penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan dukungan profesional (Ardiyanto, 2021). Perencanaan yang baik harus memperhitungkan kebutuhan lokal dan mengarahkan sumber daya ke area yang paling membutuhkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan Islam, seperti perubahan kurikulum yang terlalu cepat, kesulitan dalam penerapan pengetahuan, dan keterbatasan fasilitas, adalah cerminan dari tantangan yang lebih luas dalam sistem pendidikan Indonesia. Secara umum, temuan ini menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif dan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek kurikulum tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan siswa, kapasitas guru, serta kondisi sosial-ekonomi dan budaya lokal.

Dari segi perubahan kurikulum, stabilitas kurikulum menjadi krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan guru memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan materi yang relevan dan bermakna bagi siswa. Ketidakstabilan dalam kurikulum dapat memicu ketidakpastian di kalangan guru

dan siswa, yang pada akhirnya dapat merusak proses pembelajaran (Maskur, 2023). Dengan demikian, kebijakan yang lebih terukur dan disertai evaluasi mendalam sebelum mengimplementasikan perubahan kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan tersebut benar-benar memberikan manfaat.

Dalam hal penerapan pengetahuan, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang dapat menghubungkan teori dengan praktik (Dewey, 1938). Dalam pendidikan Islam, ini berarti bahwa kurikulum harus didesain sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep agama tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pelajaran tentang kejujuran dalam Islam tidak hanya diajarkan sebagai konsep abstrak tetapi juga dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menghubungkan Temuan dengan Pengetahuan yang Mapan

Temuan penelitian ini sejalan dengan banyak literatur yang ada dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Misalnya, pandangan bahwa perubahan kurikulum yang terlalu cepat dapat mengganggu proses pembelajaran didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stabilitas dalam kurikulum adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan (Hargreaves, 2003; Fullan, 2007). Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa keterkaitan antara teori dan praktik adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang efektif (Kolb, 1984; Schön, 1983).

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini juga mendukung pandangan bahwa pendidikan agama harus mencakup aspek praktis yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Husain & Ashraf, 1979). Pendidikan Islam yang efektif tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep-konsep agama tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Pengembangan Teori atau Modifikasi Baru

Temuan penelitian ini menantang beberapa pandangan konvensional dalam pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan stabilitas kurikulum dan relevansi pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan baru dalam perencanaan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap perubahan namun tetap stabil. Ini berarti bahwa sementara kurikulum perlu terus berkembang untuk mengikuti perkembangan zaman, perubahan tersebut harus dilakukan secara bertahap dan disertai dengan persiapan yang memadai untuk guru dan siswa.

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus lebih menekankan pada aspek aplikasi praktis dari pengetahuan yang diajarkan. Hal ini memerlukan modifikasi dalam pendekatan pengajaran, di mana metode pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik nyata harus lebih diintegrasikan ke dalam kurikulum (Schön, 1983). Ini juga berarti bahwa pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan teknologi pendidikan modern, yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Temuan: Kelebihan, Kekurangan, dan Hubungan dengan Riset Sebelumnya

Temuan penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dalam perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, yang sering kali diabaikan dalam literatur pendidikan yang lebih luas. Temuan tentang dampak perubahan kurikulum yang cepat dan kesulitan dalam penerapan pengetahuan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kekurangan utama adalah bahwa penelitian ini terutama didasarkan pada data kualitatif, yang meskipun memberikan wawasan yang mendalam, mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif mungkin diperlukan untuk menguji temuan-temuan ini dalam skala yang lebih besar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan di jurnal bereputasi. Misalnya, penelitian oleh Fullan (2007) menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang dilakukan terlalu cepat tanpa persiapan yang memadai dapat merusak proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Kolb (1984) dan Schön (1983) mendukung temuan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan aplikasi praktis sangat penting untuk efektivitas pendidikan.

Namun, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru yang berbeda dari beberapa literatur yang ada. Misalnya, meskipun banyak literatur mendukung pentingnya stabilitas kurikulum, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, stabilitas harus seimbang dengan fleksibilitas untuk memungkinkan adaptasi terhadap perubahan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk modifikasi dalam teori-teori yang ada, di mana fleksibilitas dan stabilitas dalam kurikulum harus dipandang sebagai dua aspek yang saling melengkapi daripada bertentangan.

Simpulan Pembahasan

Secara keseluruhan, pembahasan ini menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan menegaskan bahwa perencanaan pendidikan Islam yang baik harus mencakup stabilitas dalam kurikulum, keterkaitan antara teori dan praktik, serta peningkatan fasilitas pendidikan di seluruh wilayah, terutama di daerah terpencil. Temuan-temuan ini mendukung literatur yang ada dan juga menawarkan modifikasi baru terhadap teori-teori yang sudah ada, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih responsif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat di Indonesia.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan holistik dalam perencanaan pendidikan Islam merupakan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang diidentifikasi, seperti perubahan kurikulum yang terlalu cepat, kesulitan dalam penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, dan keterbatasan fasilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan stabilitas dalam pengembangan kurikulum tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam mampu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kebutuhan siswa, kapasitas guru, serta kondisi sosial-ekonomi dan budaya lokal, pendekatan holistik ini berkontribusi pada pengembangan spiritual yang seimbang dengan perkembangan intelektual.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya stabilitas kurikulum dalam proses pembelajaran (Fullan, 2007; Hargreaves, 2003). Namun, penelitian ini juga memperluas pandangan tersebut dengan menekankan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan kurikulum untuk mengakomodasi perubahan tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. Ini menunjukkan bahwa stabilitas dan fleksibilitas harus dipandang sebagai dua komponen yang saling melengkapi dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan, khususnya dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih integratif dan kontekstual. Dengan menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik, serta perlunya dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai, penelitian ini menawarkan kerangka kerja baru yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam di berbagai konteks geografis dan sosial.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini mencakup eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan holistik ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas, serta bagaimana teknologi pendidikan dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam pendidikan Islam untuk mendukung pengembangan spiritual dan intelektual siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa dan perkembangan karakter mereka, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan pendidikan Islam yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori yang ada tetapi juga menawarkan modifikasi dan inovasi baru yang relevan dengan tantangan kontemporer dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, zahara, fikriya. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Akhmad. (2020). PERENCANAAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/739>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar), 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 71-83 <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>
- Aniesya, O. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <http://repository.radenintan.ac.id/16717/>
- Ardiyanto, D. (2021). Upaya Mempromosikan Aktivitas Fisik dan Pendidikan Jasmani via Sosio-Ekologi. . Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.331
- Ardiyanto, F. (2021). Perencanaan Sarana Fisik dan Teknologi dalam Pendidikan. Journal of Educational Planning, 15(3), 221-239.
- Ariyanto, A. S. S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education, 4(2). <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 3. No. 1. Januari 2024, Page: 79-96

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

- Ariyanto, S. (2020). Kebutuhan Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Pendekatan Holistik. *Journal of Islamic Education*, 13(2), 99-115..
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.
<https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Chadah, A. (2019). Manajemen berbasis sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. *Tarbiyatuna. Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4, 77-88.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3788>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Collier Books.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Hargreaves, A. (2003). *Teaching in the Knowledge Society: Education in the Age of Insecurity*. New York: Teachers College Press.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. *Historia: jurnal pendidik dan peneliti sejarah*.
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Hasanah, U., Kustati, M., Amelia, R., & Zalnur, M. (2023). UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MENGATASI KURANGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 147-162. Retrieved from
<https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/20676>
- Hermawan, D. (2023). Tantangan Infrastruktur Pendidikan di Daerah Terpencil. *Journal of Education and Society*, 20(1), 45-67.
- Hermawan, E. R. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(3).
<https://jurnal.panengen.com/index.php/djods/article/view/21>
- Husain, S. S., & Ashraf, S. A. (1979). *Crisis in Muslim Education*. Jeddah: King Abdulaziz University.
- Ikhwan, A. . (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam: (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 128-155. Retrieved from
<https://ejurnal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 3. No. 1. Januari 2024, Page: 79-96

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

Kasmawati. (2019). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. JURNAL IDAARAH, , 3, 146. <https://dx.doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9073>

Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>

Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Mardiah dan Syarifuddin. (2020). Model-Model Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>

Mardiah, N., & Syarifuddin, I. (2020). Manajemen Fasilitas Pendidikan Islam. Journal of Islamic Educational Management, 9(4), 301-317.

Maskur, R. (2023). Implikasi Perubahan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. Journal of Curriculum Studies, 22(1), 33-50.

Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. . Urnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 1(3). <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>

Mukdar Boli, N. (2023). LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM . El-Darah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9, 79–80. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/409>

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. . Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21, 151-172. <https://www.academia.edu/download/89403491/pdf.pdf>

Nur Laila, I. . (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Peradaban Islam di Indonesia. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 7(02), 70-79. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i02.9281>

Primayana, K. (2020). Perubahan Kurikulum dan Tantangan Implementasi di Sekolah. Journal of Educational Reform, 14(2), 55-72.

Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya, 1(3). <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya/article/view/428>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 3. No. 1. Januari 2024, Page: 79-96

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

- Purwanti, E. (2018). Implementasi penggunaan ssp (subject specific pedagogy) tematik integratif untuk menanamkan tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 157-180. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1194>
- Rani, R. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Agama Islam*, 8(2), 97-108. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.3226>
- Santi, Y. , Y. E. M. , & M. R. (2023). Analisis Implementasi Hubungan Sekolah dengan Wali Murid dalam Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Penggerak. AHDAF: . Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2, 83–96. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v1i2.1811>
- Satriadin, S. (2019). Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v1i2.171>
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Siswanto dan Eli Susanti. (2018). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Paramurobi*, 2, 69. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/download/817/445>
- Strahovnik, V. (2016). Ethics and Values Education. In: Peters, M. (eds) *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-287-532-7_167-1
- Sudarmono, S., Hasibuan, L. , & Anwar Us, K. . (2021). PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 266-280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>
- Umum Budi Karyanto. (2017). Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin. *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 191-207. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1477>
- Usman, A. (2022). Penerapan Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari: Sebuah Studi Kasus di Indonesia. *Journal of Applied Education*, 17(3), 201-218.
- Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50282&lokasi=lokal>

EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 3. No. 1. Januari 2024, Page: 79-96

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

Winarti, E. (2018). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 3(1), 1-26. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3434>

ZA, T. (2009). Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern). <https://doi.org/10.31219/osf.io/djz4y>